



**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA
PANDITA DALAM PELAKSANAAN DAKWAH
SOSIAL DI DESA LUMINGSER, KECAMATAN
ADIWERNA, KABUPATEN TEGAL**



ADAM BAGASKARA

NIM. 3618003

2025



**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA
PANDITA DALAM PELAKSANAAN DAKWAH
SOSIAL DI DESA LUMINGSER, KECAMATAN
ADIWERNA, KABUPATEN TEGAL**



ADAM BAGASKARA

NIM. 3618003

2025

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA PANDITA
DALAM PELAKSANAAN DAKWAH SOSIAL DI
DESA LUMINGSER, KECAMATAN ADIWERNA,
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk menyelesaikan tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

ADAM BAGASKARA
NIM. 3618003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA PANDITA
DALAM PELAKSANAAN DAKWAH SOSIAL DI
DESA LUMINGSER KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk menyelesaikan tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

ADAM BAGASKARA
NIM. 3618003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adam Bagaskara

NIM : 3618003

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA PANDITA DALAM PELAKSANAAN DAKWAH SOSIAL DI DESA LUMINGSER, KECAMATAN ADIWERNA, KABUPATEN TEGAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Januari 2025
Yang Menyatakan,



METERAI
POSTAL
10000
C8041AMX367554186

Adam Bagaskara
NIM. 3618003

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Adam Bagaskara
NIM : 3618003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Majelis Taklim Surya Pandita sebagai Pusat
Dakwah Sosial di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna
Kabupaten Tegal

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 02 Mei 2025
Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198301132015031003

a



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uiningsdur.ac.id | Email : fuad@uiningsdur.ac.id

PENGESAHAN

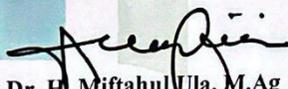
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ADAM BAGASKARA**
NIM : **3618003**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA PANDITA
DALAM PELAKSANAAN DAKWAH SOSIAL DI DESA
LUMINGSER KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

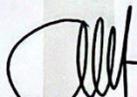
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 8 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	Be
ت	Tā	t	Te
ث	Śā	s	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	Je
ح	Hā	h	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	Da
ذ	Żal	z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan Ya
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Zā	Ẓ	Zet (dengan titik dibawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
هـ	Hā	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	Ya

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	ا ي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا

ditulis

rabbana

البر

ditulis

al-birr

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sosok agung dan panutan umat, yang syafaatnya selalu diharapkan di hari akhir. Aamiin. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. **Kedua orang tuaku tercinta**, Bapak Sukri dan Ibu Sumyati yang selalu mengiringi langkah ini dengan doa yang tak pernah putus, cinta yang tak bersyarat, dan pengorbanan tanpa keluh dan juga beserta Kakak Nabella Bahitta dan Adik Faros Tercinta.
2. **Para guru dan dosen tercinta**, yang telah membimbing dengan ilmu, menuntun dengan kesabaran, dan memberi cahaya dalam gelapnya ketidaktahuan.
3. **Teman seperjuangan**, Terkhusus untuk Ayulisa Zabariyah yang turut menjadi Suport di setiap Langkah. dan juga Saudara Ibnu Haikal, Musta'in, Aqim, Angfi, Azam yang tak henti memberi semangat, berbagi tawa, dan menjadi penopang dalam setiap ujian dan tugas yang datang silih berganti
4. **Majelis Taklim Surya Pandita**, tempat belajar, tumbuh, dan berkhidmat; sumber inspirasi dalam setiap lembar karya ini. Terkhusus untuk beliau Mas Ustadz Farkhan Abdillah.
5. **Rekan-rekan KAMINVETCAD IV-06/TGL :**
Kapten Wagilan, Letda Torikun, Serma Posma, Serka Obet Suma'a. atas kebersamaan, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama."



ABSTRAK

Adam Bagaskara. 2025. Manajemen Majelis Taklim Surya Pandita Dalam Pelaksanaan Dakwah Sosial Di Desa Lumingser, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

Kata Kunci: *Manajemen, Majelis Taklim, Dakwah Sosial, Pemberdayaan.*

Majelis Taklim Surya Pandita merupakan lembaga keagamaan nonformal yang hadir untuk membina spiritualitas masyarakat sekaligus menjadi pusat dakwah sosial di Desa Lumingser. Majelis ini mengusung pendekatan unik melalui budaya lokal seperti wayang golek dan seni gamelan, yang kemudian dirangkai dalam kegiatan dakwah bertajuk “Sinoman Katresnan”. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kreatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan pertanian melon sistem tetes, peternakan kambing, dan pendidikan gratis untuk anak-anak yatim dan dhuafa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan tersebut dijalankan dengan prinsip manajemen modern, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai: (1) bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan Majelis Taklim Surya Pandita sebagai pusat dakwah sosial; dan (2) bagaimana bentuk serta perkembangan dakwah sosial yang dilaksanakan oleh majelis tersebut.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah sosial Majelis Taklim Surya Pandita diterapkan secara terstruktur melalui program rutin seperti ngaji kitab, sema'an Al-Qur'an, kegiatan budaya dakwah, serta pelatihan berbasis potensi lokal; dan (2) faktor pendukung keberhasilan dakwah sosial ini antara lain antusiasme jamaah, dukungan tokoh masyarakat, dan jaringan kerja sama eksternal. Adapun faktor penghambat meliputi kendala dana, keterbatasan SDM, dan faktor cuaca yang tidak menentu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Majelis Taklim Surya Pandita Dalam Pelaksanaan Dakwah Sosial Di Desa Lumingser, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal". Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan risalah-rialah beliau.

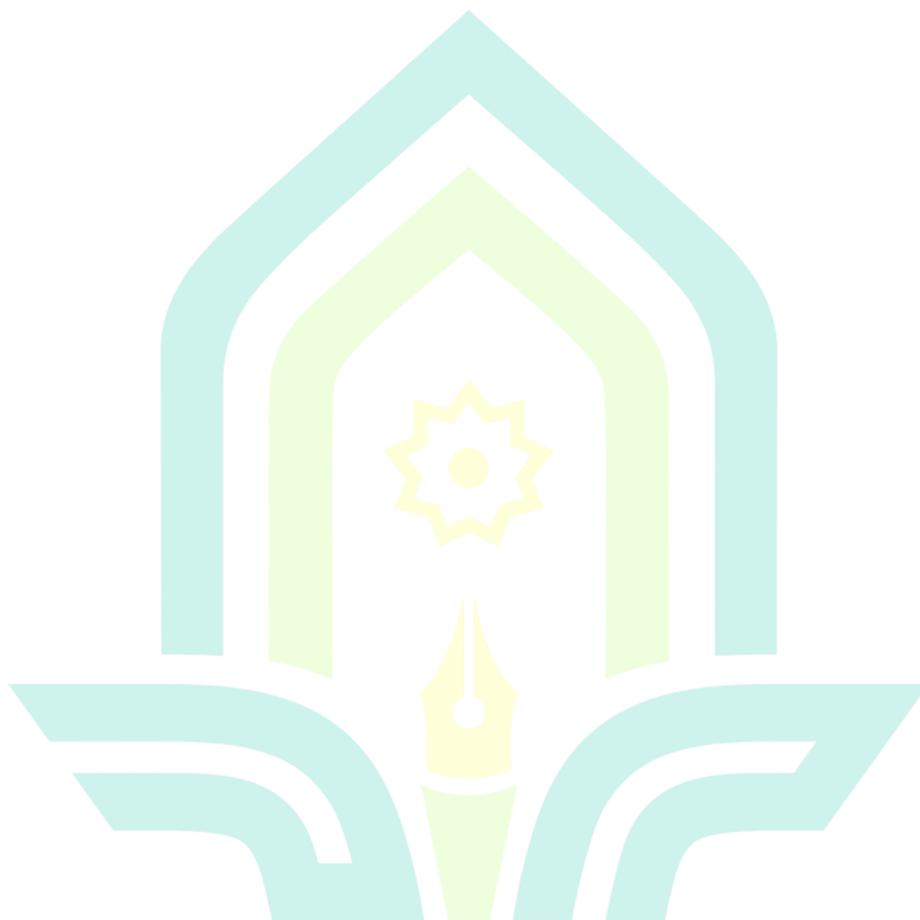
Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ust. Farkhan Abdillah, selaku ketua Majelis Taklim Surya Pandita dan para pengurus lainnya yang telah bersedia menjadi sumber data dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan di kampus, rumah, pondok, tongkrongan maupun dunia maya, yang telah memberikan dukungan, candaan, semangat, dan kebersamaan yang berarti.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, serta

menjadi bahan rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai manajemen dakwah sosial.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt. penulis memohon dan berserah diri. Semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.

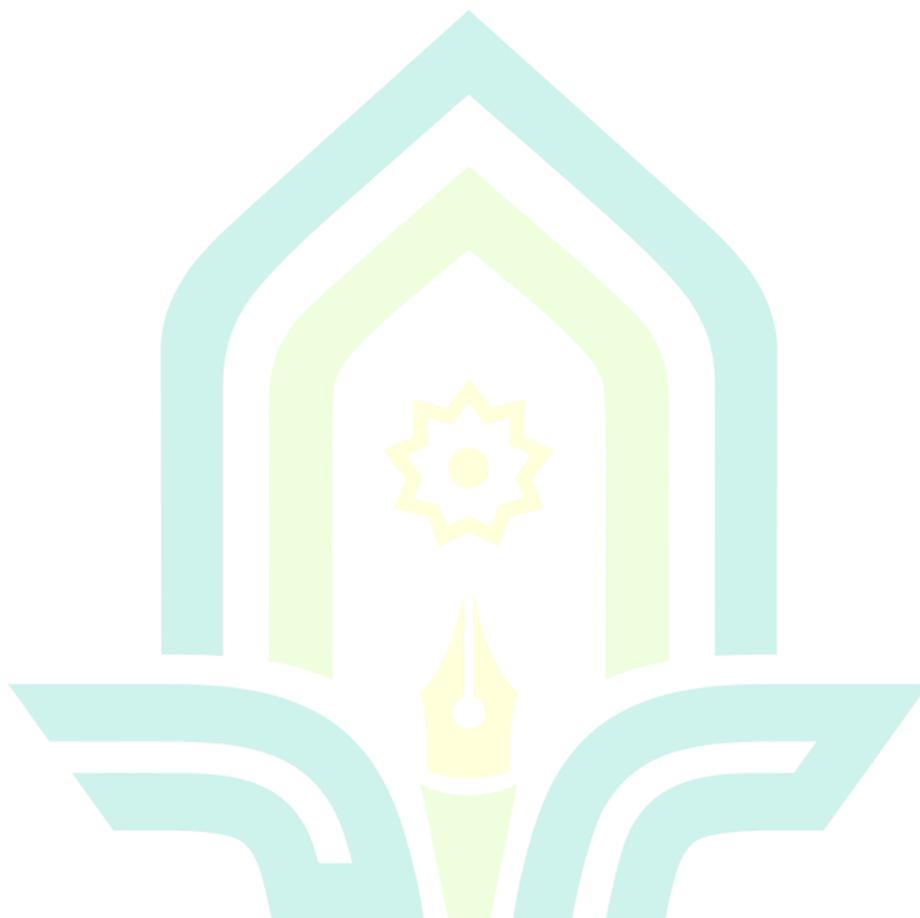


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teoritis	7
2. Penelitian Yang Relevan	11
3. Kerangka Berpikir	13
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Manajemen Majelis Taklim	20
B. Fungsi-fungsi Manajemen Majelis Taklim	22
1. Perencanaan Majelis Taklim	22
2. Pengorganisasian Majelis Taklim	23
3. Pengarahan Majelis Taklim	24
4. Pengendalian dan Majelis Taklim	24

C. Dakwah Sosial	25
BAB III	33
HASIL PENELITIAN MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA PANDITA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH SOSIAL	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Singkat	33
2. Letak Geografis	34
3. Keadaan Ustadz dan Pengurus	34
4. Sarana Dan Prasarana Majelis Taklim Surya Pandita	37
5. Agenda Kegiatan Majelis Taklim Surya Pandita	37
B. Manajemen Majelis Taklim Surya Pandita Sebagai Pusat Dakwah Sosial Di desa Lumingser Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal	40
1. Perencanaan Majelis Taklim	41
2. Pengorganisasian Majelis Taklim.....	43
3. Penggerakan Dakwah	45
4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah.....	46
C. Perkembangan Dakwah Sosial di Majelis Taklim Surya Di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.....	48
BAB IV	51
ANALISIS PERANAN MANAJEMEN DI MAJELIS TAKLIM SURYA PANDITA DAN PERKEMBANGANNYA DALAM PELAKSANAAN DAKWAH SOSIAL DI DESA LUMINGSER KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL	51
A. Analisis Peranan Manajemen di Majelis Taklim Surya Pandita Sebagai Pusat Dakwah Sosial Di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal	51
1. Perencanaan Majelis Taklim	52
2. Pengorganisasian Majelis Taklim.....	53
3. Pelaksanaan Majelis Taklim.....	54
4. Pengendalian dan Evaluasi Majelis Taklim	56
B. Analisis Perkembangan Dakwah Sosial Majelis Taklim Surya Pandita di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal	57

BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak kemunculannya. Konsep manajemen pertama kali dikenalkan pada awal abad ke-19, saat para ilmuwan dan praktisi mulai menyadari pentingnya organisasi dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pada mulanya, manajemen lebih banyak diterapkan dalam konteks bisnis dan industri. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, prinsip-prinsip manajemen ini mulai diterapkan dalam berbagai bidang lainnya, termasuk sektor pendidikan dan aktivitas keagamaan.¹

Dalam konteks dakwah, manajemen berfungsi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama dari berbagai aspek ajarannya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan, pikiran, dan sikap perilaku sehari-hari. Di sinilah manajemen dakwah hadir sebagai solusi bagi berbagai problematika masyarakat, karena mengandung nasihat, pesan keagamaan, solusi, dan teladan untuk menghindari perilaku negatif serta beralih kepada perilaku positif dalam rangka mengharapkan ridha Allah.²

Dalam penerapannya, terdapat beberapa fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini selaras dengan ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an. Misalnya, perencanaan dapat dikaitkan dengan QS. Al-Hasyr (59:18), Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah ia kerjakan untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan" Dengan demikian, prinsip manajemen

¹ Awaludin Pimay, "Manajemen Dakwah," *Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group*, 2013.hlm.1-2.

² J Suyuthi Pulungan et al., *Universalisme Islam* (Moyo Segoro Agung, 2002).hlm.66.

modern dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Qur'ani, memberikan landasan etis dan spiritual dalam pengelolaan organisasi keagamaan.³

Dakwah tidak terbatas pada kegiatan yang dilakukan di mimbar, melainkan juga dapat dilaksanakan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan terencana yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran untuk membantu dalam pengembangan potensi masyarakat. Dalam hal ini, praktik majelis taklim dilaksanakan secara terstruktur, melibatkan banyak pihak, termasuk da'i sebagai pengajar dan jamaah sebagai anggota majelis taklim. Kerjasama antar semua pihak tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam bidang syiar agama Islam.⁴

Penggunaan kata "jamaah" dalam penelitian ini merujuk pada anggota majelis taklim, yang menjadi fokus penelitian ini. Pendidikan dalam konteks ini dapat dibagi menjadi dua kategori: pendidikan formal dan nonformal. Salah satu contoh pendidikan nonformal dalam bidang agama adalah majelis taklim. Sesuai dengan PP Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Agama dan Pendidikan Keagamaan, majelis taklim memiliki keluwesan dalam menyesuaikan metode pengajaran dan penerapan sistem pembelajaran keilmuan agama sesuai dengan kondisi lokal. Jamaah akan diajarkan pengetahuan agama melalui kajian kitab yang bersifat sementara sampai modern di majelis taklim. Tujuan utamanya adalah untuk membekali jamaah dengan pemahaman dasar serta berkelanjutan mengenai agama.⁵

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal perlu memiliki manajemen yang efektif untuk dapat meraih tujuan yang

³ Tatang Aulia Rahman dan Nurotun Mumtahanah, "Manajemen Pendidikan Perspektif Islam," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 01 (2023): 91–110.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem pendidikan nasional," *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003. 2.

⁵ Dkk. Drs. H. Rosehan Anwar, "Majelis Taklim Dan Pembinaan Umat," *Puslitbang Lektur Keagamaan*, 2002, <https://Lektur.Kemenag.Go.Id/Web/Koleksi-217-Majelis-Taklim-Dan-Pembinaan-Umat>.

diinginkan. Manajemen yang dimaksud mencakup pengelolaan administrasi, sumber daya manusia, dan kegiatan belajar mengajar, yang semuanya bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan majelis taklim. Dengan penerapan manajemen yang efektif, tidak hanya diharapkan terjadi peningkatan dalam jumlah jamaah, tetapi juga peningkatan kualitas pengajaran dan pemahaman agama yang diperoleh oleh jamaah. Pengelolaan yang baik dapat menciptakan suasana majelis taklim yang kondusif, sehingga jamaah dapat lebih mudah menyerap materi ajaran agama dengan baik.⁶

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai Majelis Taklim Surya Pandita, penting untuk memahami konteks yang lebih luas terkait peran manajemen dalam pendidikan dan kegiatan keagamaan. Manajemen yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama dan kolaborasi antara da'i, jamaah, serta masyarakat. Dalam hal ini, Majelis Taklim memiliki potensi signifikan sebagai pusat dakwah sosial yang berpengaruh.

Setelah penerapan prinsip-prinsip manajemen yang lebih terstruktur, Majelis Taklim Surya Pandita telah merasakan dampak positif dalam operasionalnya. Sebelumnya, kegiatan majelis kurang teratur, dan dokumentasi yang tidak baik menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat. Namun, setelah adanya penjadwalan yang jelas dan pengelolaan data jamaah yang lebih baik, terjalin peningkatan yang signifikan dalam kehadiran masyarakat. Perubahan ini berkontribusi pada meningkatnya reputasi Majelis Taklim Surya Pandita sebagai pusat pembelajaran agama yang memberdayakan masyarakat di Desa Lumingsar.

Dengan memperhatikan pentingnya manajemen yang baik dalam konteks pendidikan dan kegiatan keagamaan, majelis taklim memiliki potensi signifikan sebagai pusat dakwah sosial di

⁶ chairul Rizal Dan Supiyandi Supiyandi, "Perancangan Sistem Informasi Akreditasi Lembaga Pendidikan Usia Dini Dan Pendidikan Non Formal Banp Sumatera Utara Berbasis Web," *Escaf*, 2023, 996–1001.

masyarakat. Manajemen yang efektif berpotensi untuk meningkatkan pemahaman agama serta memperkuat kolaborasi antara da'i, jamaah, dan masyarakat secara luas. Penerapan prinsip-prinsip manajemen tidak hanya fokus pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga pengembangan program sosial yang memberikan manfaat bagi jamaah dan komunitas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam cara-cara untuk mengoptimalkan manajemen majelis taklim dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan meningkatkan kesadaran sosial, sehingga majelis taklim dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam.⁷

Setelah adanya upaya perbaikan dalam sistem manajemen, Majelis Taklim Surya Pandita menunjukkan indikasi awal perubahan positif dalam operasionalnya. Sebelumnya, kegiatan majelis ini mengalami tantangan terkait ketidakaturan dan kurangnya dokumentasi yang baik, yang berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat. Dengan penerapan penjadwalan yang lebih terstruktur dan pengelolaan data jamaah yang lebih baik, diharapkan kehadiran masyarakat akan meningkat. Perubahan yang sedang berlangsung ini menciptakan harapan baru bagi majelis dalam perannya sebagai pusat pembelajaran agama.⁸

Pengelolaan sumber daya manusia di Majelis Taklim Surya Pandita merupakan aspek penting yang berperan dalam pengembangan potensi pengajar dan jamaah. Terdapat banyak peluang untuk meningkatkan pengelolaan, yang diharapkan dapat memperkuat motivasi dan partisipasi aktif jama'ah dalam kegiatan majelis. Kondisi ini menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian ini, mengingat majelis memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran agama dan dakwah sosial yang berkualitas.

⁷ Rumadani Sagala, "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Propinsi Lampung," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2019): 27–36.

⁸ Farkhan Abdillah, S.H., "Wawancara Narasumber," *Pimpinan Majelis Surya Pandita* (Lumingser, 06 Mei, 2024).

Ketertarikan untuk melakukan penelitian ini muncul dari potensi yang dimiliki oleh majelis tersebut dan peluang-peluang yang ada untuk lebih meningkatkan pengelolaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas dan peran Majelis Taklim Surya Pandita sebagai pusat kegiatan dakwah sosial yang lebih optimal.⁹

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Surya Pandita, yang berlokasi di Desa Lumingser, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, merupakan lembaga dakwah yang memiliki peranan penting dalam pembinaan dan pendidikan keagamaan. Mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh majelis ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan pengelolaan majelis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak peranan manajemen yang baik terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh majelis. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki peran Majelis Taklim Surya Pandita dalam dakwah sosial di masyarakat, terutama setelah penerapan sistem manajemen yang lebih terstruktur. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi majelis dalam masyarakat dan efektivitas pengelolaan yang diterapkan.

Penulis akan merumuskan beberapa rumusan masalah dan memberikan batasan yang jelas, agar uraian tetap fokus pada topik yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperlancar proses analisis dan memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah dan mendalam. Kendati demikian, penulis akan mengusung judul penelitian tentang "**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM SURYA PANDITA DALAM PELAKSANAAN DAKWAH SOSIAL DI**

⁹ Farkhan Abdillah, S.H., "Wawancara tentang Perkembangan Kegiatan Majelis," Pimpinan Majelis Surya Pandita (Lumingser, 07 Mei, 2024).

DESA LUMINGSER, KECAMATAN ADIWERNA, KABUPATEN TEGAL "

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Majelis Ta'lim Surya Pandita dalam melaksanakan Dakwah Sosial di Desa Lumingser, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana Perkembangan dakwah sosial yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Surya Pandita di Desa Lumingser, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis Manajemen Majelis Ta'lim Surya Pandita dalam melaksanakan Dakwah Sosial di Desa Lumingser.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk Perkembangan Dakwah Sosial yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Surya Pandita.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dakwah sosial, terutama dalam hal fungsi dan pengelolaan majelis taklim. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai praktik manajemen yang efektif dan efisien yang diterapkan dalam konteks majelis taklim untuk memaksimalkan perannya sebagai pusat dakwah sosial. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang strategi manajemen organisasi non-formal dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pengelola majelis taklim, khususnya di Desa Lumingser, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, dalam mengelola kegiatan dakwah sosial mereka. Dengan memahami praktik manajemen yang efektif, para pengelola majelis taklim dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan mereka, mengatasi tantangan yang ada, dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada di lingkungan mereka. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan lembaga sosial lainnya dalam merancang program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kegiatan keagamaan dan dakwah sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Manajemen Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan dakwah sosial di masyarakat, dan keberhasilannya sangat bergantung pada penerapan manajemen yang baik. Dalam konteks ini, manajemen dakwah menjadi fundamental, karena Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai organisasi yang perlu dikelola secara efektif. Manajemen dakwah merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "dakwah", di mana keduanya memiliki makna yang berbeda namun dapat berkolaborasi secara harmonis jika diterapkan dengan baik. Beberapa ahli memberikan pandangan mengenai definisi manajemen dakwah. Menurut M. Munir, manajemen dakwah adalah suatu kegiatan penataan yang dilakukan secara metodis dan kolaboratif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan dakwah.¹⁰ Sementara itu, Awaludin Pimay berpendapat bahwa tugas manajemen dakwah harus

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 36.

dilaksanakan dengan pendekatan yang efektif dan efisien melalui organisasi yang secara sengaja diintegrasikan dan dimotivasi untuk mencapai tujuannya.¹¹

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan kegiatan yang terstruktur dalam hal pengaturan dan manajerial, yang dilaksanakan dalam suatu organisasi atau kelompok dengan tujuan meraih tujuan bersama. Proses pengelolaan dakwah melibatkan berbagai pihak atau pemangku kepentingan agar operasional organisasi dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Secara umum, fungsi manajemen dakwah mencakup empat aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Sama halnya dengan prosedur manajemen secara umum, manajemen dakwah juga menjalankan empat fungsi tersebut. Agar pelaksanaan keempat fungsi ini berhasil, penting untuk melibatkan individu yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.¹²

1) Fungsi-fungsi Manajemen Majelis Taklim

a) Perencanaan Majelis Taklim

Perencanaan Majelis Taklim adalah langkah awal dan merupakan proses dasar dalam pengelolaan dakwah pada Majelis Taklim. Pada tahap ini, strategi untuk menciptakan dan mencapai tujuan Majelis Taklim akan dikembangkan dan diterapkan.¹³

b) Pengorganisasian Majelis Taklim

¹¹ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm 6.

¹² Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm 12.

¹³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 94.

Pengorganisasian menghasilkan struktur organisasi dan pembagian tugas. Dari proses ini, tugas dan wewenang dikelompokkan kepada individu yang memiliki kemampuan atau keterampilan yang sesuai, agar organisasi dapat beroperasi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

c) Penggerakkan Majelis Taklim

Dalam manajemen Majelis Taklim, pemimpin memainkan peran yang sangat penting dalam penggerakkan kegiatan. Proses ini dianggap sebagai inti dari manajemen Majelis Taklim, di mana pemimpin mengkoordinasikan seluruh komponen organisasi untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pemimpin juga memberikan pengawasan, arahan, saran, dan koreksi bila diperlukan.¹⁵

d) Pengendalian dan Evaluasi Majelis Taklim

Dinamika dakwah mencakup pengendalian dan evaluasi proses. Pengelolaan Majelis Taklim membantu para pengelola atau manajer dalam mengawasi efisiensi keseluruhan upaya manajemen, untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Proses pengendalian dan evaluasi merupakan cara untuk menentukan hasil pelaksanaan, memperbaiki kesalahan atau kegagalan, dan mencegah terulangnya masalah yang sama di masa depan.¹⁶

b. Dakwah Sosial

Dakwah sosial, yang juga dikenal sebagai dakwah bilhal, merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya tindakan nyata dan teladan dalam penyampaian pesan-pesan agama. Dalam konteks ini, dakwah sosial lebih dari sekadar

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,, hlm.117

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,, hlm.139

¹⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,, hlm.167

teori atau slogan yang menyerukan amar ma'rif dan nahi munkar; ia mencakup penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang konkret. Teori ini menekankan pengaruh positif yang dapat dicapai melalui akhlak dan tindakan individu yang beriman. Suhandang Kustadi menyatakan bahwa dakwah sosial tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk menangani permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Hal ini mencakup aspek kesejahteraan, pendidikan, dan bantuan sosial, di mana unsur-unsur dakwah diintegrasikan untuk mendorong umat menuju kebaikan yang sesuai dengan syaria' Islam. Dengan demikian, dakwah sosial berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial serta meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas dalam kerangka nilai-nilai agama.¹⁷

Dakwah sosial berkaitan erat dengan aksi-aksi sosial yang langsung bersentuhan dengan kehidupan jamaah, menyoroti peran praktis individu dalam konteks yang lebih luas; dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab individu di tingkat pribadi, tetapi juga dilakukan secara kolektif untuk mencapai perubahan sosial yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh M. Yunan Yusuf.¹⁸ Selain itu, dakwah sosial merupakan bentuk aktualisasi iman yang diimplementasikan dalam sistem kegiatan masyarakat, di mana kegiatan ini dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak manusia dalam konteks individual dan sosial, sebagaimana dinyatakan oleh Amrullah Ahmad.¹⁹ Aksi nyata dalam dakwah sosial berfungsi untuk merealisasikan ajaran Islam dalam seluruh

¹⁷ Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 150.

¹⁸ M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, cetakan ke-2 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 47

¹⁹ Amrullah Ahmad, *Dakwah Alam dan Perubahan Sosial* Jakarta: LP3ES 1986), h. 2.

aspek kehidupan, mendorong umat untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengimplementasikannya secara konkret dalam interaksi sosial.

Dakwah sosial mencakup berbagai bentuk tindakan nyata yang dapat diambil untuk membantu masyarakat, terutama mereka yang kurang mampu. Bentuk tindakan ini termasuk penyediaan bantuan material, pengembangan program pendidikan yang memadai, serta pembinaan komunitas untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki akses yang baik terhadap sumber daya yang mereka perlukan. Selain itu, dakwah sosial juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan sosial, di mana individu dapat belajar dan tumbuh dalam suasana yang positif dan mendukung.²⁰

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai peran majelis taklim sebagai pusat dakwah sosial telah banyak dilakukan sebelumnya, dan memberikan berbagai perspektif yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini

Pertama, Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh A Zaenal (2021) dengan judul “Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman Dalam Mengatasi Masalah Sosial (Studi Di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kab Banyumas)” Menyoroti bahwa majelis taklim memiliki peran signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial baik dari segi Ekonomi maupun Problematika masyarakat yang lain dalam kegiatan keagamaan

²⁰ Zainul Muttaqin, *Pendidikan dan Dakwah Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45.

serta memperkuat jaringan sosial pada Masyarakat setempat maupun umum.²¹

Kedua, Penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh S. Al Attas (2022) dengan Judul “Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur:(Studi Multisitus pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, dan Majelis Taklim Anwarul Bahiyah)” Menggambarkan bagaimana sistem manajemen majelis taklim sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas Perekonomian jama’ah dan Masyarakat umum.²²

Ketiga, Salma, Salma N. Herawati (2018) dengan Judul “Manajemen Majelis Taklim Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Model Pengelolaan Majelis Taklim Di Sulawesi Utara)” membahas tentang peran strategis majelis taklim dalam masyarakat. Penelitian ini mengkaji bagaimana majelis taklim, sebagai institusi pendidikan Islam nonformal, dapat menjadi media untuk memberdayakan masyarakat, khususnya dalam membentuk karakter yang kuat melalui pendidikan keagamaan dan pengelolaan yang efektif.²³

Persamaan dari ketiga penelitian ini adalah fokus pada peran majelis taklim dalam memberdayakan masyarakat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Ketiga penelitian sepakat bahwa majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai institusi yang relevan dalam

²¹ Aripin Zaenal, “Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman Dalam Mengatasi Masalah Sosial (Studi Di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kab Banyumas)” (Iain Purwokerto, 2021).

²² Sayyid Muhammad Al Attas, “Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur:(Studi Multisitus pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, dan Majelis Taklim Anwarul Bahiyah),” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 129–49.

²³ Salma Salma et al., “Manajemen Majelis Taklim Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Model Pengelolaan Majelis Taklim Di Sulawesi Utara)” (IAIN MANADO, 2018).

menghadapi berbagai permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

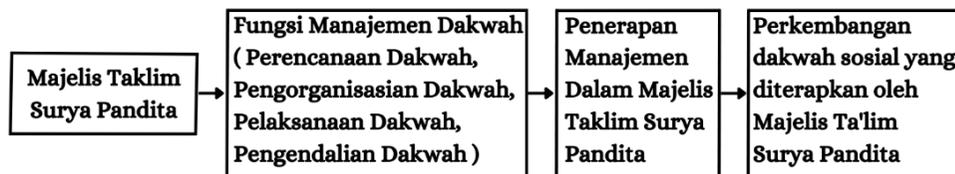
Adapun perbedaan yang dapat diamati terletak pada fokus masing-masing penelitian. Penelitian A. Zaenal lebih menekankan pada aspek pengelolaan masalah sosial secara langsung melalui jaringan sosial, sementara S. Al Attas lebih menyoroti dampak manajemen majelis taklim terhadap pemberdayaan ekonomi. Di sisi lain, Salma N. Herawati memfokuskan pada kontribusi majelis taklim dalam pendidikan karakter, menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan religius juga sama pentingnya dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai aspek yang dapat ditangani oleh majelis taklim dalam konteks yang berbeda.

3. Kerangka Berpikir

Berikut ini disajikan bagan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara penerapan manajemen dakwah dan peran Majelis Taklim Surya Pandita dalam Pelaksanaan Dakwah Sosial. Bagan ini menunjukkan struktur dan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dakwah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasinya.



Bagan 1.1
Skema Kerangka Berpikir



Kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian dan dapat dijadikan sebagai panduan untuk penelitian mendatang, khususnya mengenai keberhasilan penerapan fungsi manajemen dakwah di Majelis Taklim Surya Pandita. Proses pelaksanaan fungsi manajemen dakwah diilustrasikan pada skema di atas yang menunjukkan langkah-langkah yang diterapkan dalam majelis taklim ini. Secara spesifik, tugas manajemen yang dilakukan oleh Pengurus di Majelis Taklim mencakup fungsi-fungsi manajemen dakwah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi. Dengan penerapan fungsi-fungsi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi antusias jama'ah sekaligus menarik minat jama'ah baru untuk bergabung dengan Majelis Taklim Surya Pandita.

F. Metode Penelitian

Proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian disebut metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata, baik yang berasal dari ucapan, tulisan, maupun perilaku manusia.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian lapangan untuk mengamati kondisi atau fenomena aktual di Majelis Taklim Surya Pandita yang terletak di Desa Lumingser, Kecamatan

²⁴ H Zuchri Abdussamad dan M Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

Adiwerna, Kabupaten Tegal. Penelitian ini akan berfokus pada penerapan fungsi manajemen dakwah untuk meningkatkan minat jamaah dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh melalui penelitian lapangan yang dilakukan di Majelis Taklim Surya Pandita di Desa Lumingser, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, dan sangat relevan dengan topik yang dibahas. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memahami permasalahan yang diangkat, seperti Ust. Farkhan Abdillah, S.H., selaku Ketua Majelis Taklim Surya Pandita, Bpk. Faisal Bachri S.pd., selaku kordinator majelis, dan Ust. Widi Nur Okta Lc., dan Ust. Rifqi Asfiyan, Lc., selaku pengurus dan pengajar di majelis. Wawancara dilakukan secara informal. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi langsung di Majelis Taklim Surya Pandita.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa jama'ah dan masyarakat baik sekitar maupun umum, di antaranya Bpk. Wardi dan Bpk. Rokhmat, dan selaku perwakilan jam'aah yang mengelola green house milik Majelis Taklim Surya Pandita, yaitu Bpk. Ruddin. Selain itu, referensi tambahan penulis dapatkan dari buku-buku, jurnal penelitian, artikel, majalah ilmiah, dan sumber lainnya yang digunakan sebagai literatur untuk mendukung landasan teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian disebut

sebagai teknik pengumpulan data.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa metode, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses di mana individu mengumpulkan informasi dari orang lain melalui pertanyaan yang diajukan untuk tujuan tertentu. Ini merupakan bentuk interaksi antara dua orang. Wawancara bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti proses manajemen, kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan tantangan dalam meningkatkan minat jama'ah untuk berpartisipasi dalam majelis taklim. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Pimpinan Majelis Taklim Surya Pandita, Ust. Farkhan Abdillah, S.H., Ust. Widi Nur Okta, Lc, Ust. Rifqi Asfian, Lc, serta dengan jajaran pengurus Majelis Taklim Surya Pandita, Bpk. Faisal Bachri, dan juga melakukan wawancara dengan perwakilan Jama'ah dan Masyarakat baik sekitar maupun umum.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terbuka, di mana subjek penelitian menyadari bahwa mereka sedang diperhatikan. Dengan persetujuan dari subjek, penulis dapat melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis menyaksikan secara langsung bagaimana penerapan manajemen pada Majelis Taklim sebagai pusat dakwah sosial.²⁶

²⁵ Andi Prastowo dan Meita Sandra, "Memahami metode-metode penelitian: suatu tinjauan teoritis & praksis," 2020.

²⁶ Zaenal Arifin, "Metodologi penelitian pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi digunakan untuk mengakses data tertulis, seperti buku, dokumen, notulensi rapat, buku harian, dan sejenisnya. Data dari dokumen ini bisa dimanfaatkan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari sumber bahan berupa laporan dan dokumentasi.²⁷

4. Teknik Analisis Data

Untuk memastikan catatan dari wawancara, observasi, dan dokumen dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain, diperlukan analisis data. Analisis data adalah proses yang melibatkan eksplorasi dan pengumpulan informasi secara hati-hati. Ini termasuk mengorganisir, mengkategorikan, mensintesis, serta memilah data ke dalam pola tertentu, sambil memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, dan menarik kesimpulan.²⁸ Proses analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa langkah berikut:

a. Reduksi Data

Meringkas dan melibatkan langkah-langkah seperti merangkum informasi, memisahkan elemen-elemen kunci, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta menghapus informasi yang tidak relevan. Hasil dari proses ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan dan melakukan pencarian jika diperlukan.²⁹

b. Penyajian Data

²⁷ Muhammad Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," 2021.

²⁸ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan," n.d., hlm. 338.

²⁹ Awanda Mislul Pasehah dan Dani Firmansyah, "Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data," *Prosiding Sesiomadika 2*, no. 1d (2020).

Berbagai bentuk penyajian data seperti ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya dapat digunakan. Meskipun demikian, dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasanya lebih umum digunakan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang mencerminkan hasil dari analisis data yang dilakukan.³⁰

c. Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam metodologi penelitian adalah proses verifikasi data. Pada fase ini, penutupan pernyataan disusun dan temuan yang diperoleh dikonfirmasi. Kesimpulan dari penelitian menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab masalah yang diangkat dalam rumusan masalah.³¹

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan Bab ini mencakup berbagai topik, seperti latar belakang masalah, bagaimana masalah diidentifikasi dalam rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan yang ada pada manfaat penelitian, tinjauan literatur atau pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Penjelasan teoritis mengenai variabel-variabel yang diteliti disajikan pada Bab II: Landasan Teori. Berikut ini beberapa rincian teori penelitian ini: Pengertian manajemen dan fungsinya di bahas pada bagian pertama penjelasan. Pengertian dan manfaat Majelis Taklim sebagai Pusat Dakwah Sosial dijelaskan pada bagian kedua.

Bab III: Temuan atau Hasil Penelitian menyajikan informasi menyeluruh mengenai Majelis Taklim Surya Pandita, termasuk lokasinya, visi dan misi yang diemban, kondisi pengurus dan

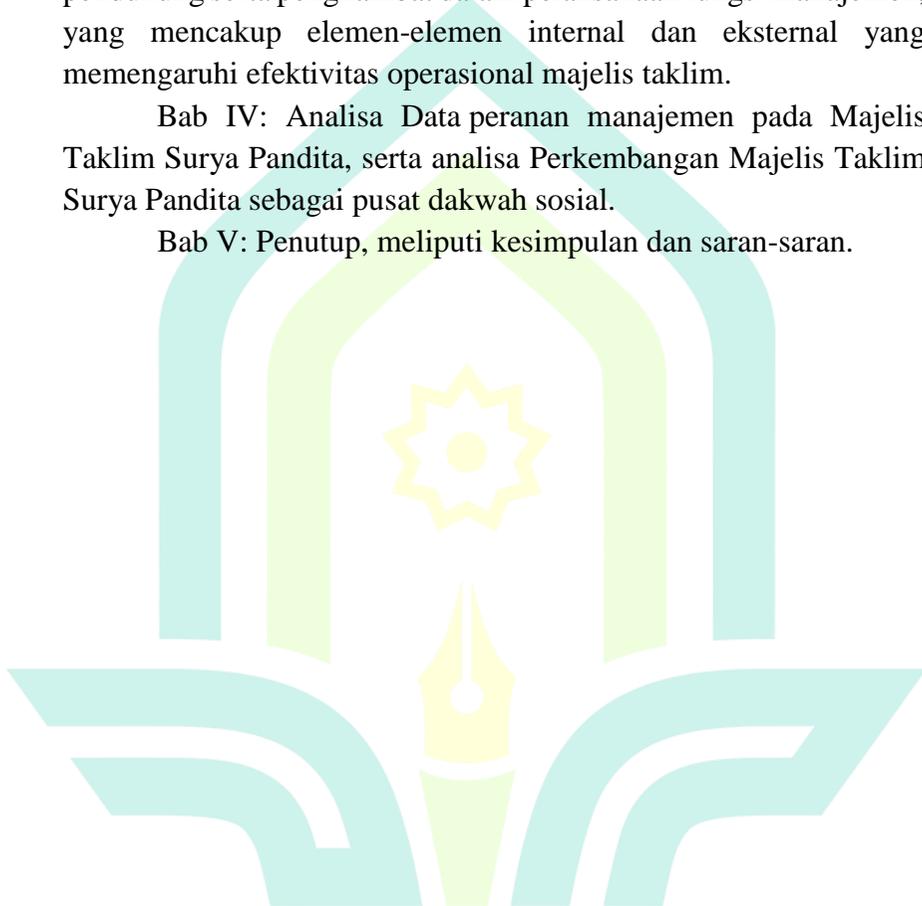
³⁰ Bambang Widjanarko Otok dan Dewi Juliah Ratnaningsih, "Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data," *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2016.

³¹ Septian Cahya Azhari, Erni Mulyanie, dan Septian Indri Saputri, "Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Data Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bpnt Melalui Program Pejuang Muda Di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)* 5, no. 1 (2022): 32-41.

jamaah, serta fasilitas yang tersedia. Selain itu, bab ini juga menyampaikan data mentah yang relevan untuk menjawab dua rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang disajikan menggambarkan aspek manajerial majelis taklim sebagai pusat kegiatan dakwah sosial. Lebih lanjut, juga akan diuraikan Perkembangan Dakwah Sosial beserta faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen, yang mencakup elemen-elemen internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas operasional majelis taklim.

Bab IV: Analisa Data peranan manajemen pada Majelis Taklim Surya Pandita, serta analisa Perkembangan Majelis Taklim Surya Pandita sebagai pusat dakwah sosial.

Bab V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Manajemen Majelis Taklim Surya Pandita dalam Melaksanakan Dakwah Sosial**

Manajemen yang diterapkan oleh Majelis Taklim Surya Pandita mencakup fungsi-fungsi utama dalam manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan menyusun program dakwah sosial, seperti kajian kitab klasik, pelatihan pertanian, dan pesantren gratis. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas dan pembagian tugas yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara rutin dan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat sekitar. Evaluasi dan pengendalian dilakukan setiap akhir bulan untuk mengevaluasi efektivitas program dan merancang perbaikan kegiatan di masa depan.

2. **Perkembangan Dakwah Sosial yang Diterapkan oleh Majelis Taklim Surya Pandita**

Perkembangan dakwah sosial terlihat dari meningkatnya partisipasi jamaah, keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, serta dampak sosial seperti tumbuhnya semangat gotong royong dan kepedulian terhadap masyarakat. Faktor pendukung meliputi antusiasme jamaah, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta fasilitas sarana-prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu jamaah, perbedaan pemahaman agama, dan potensi pemahaman keagamaan ekstrem yang memerlukan pendekatan edukatif lebih intensif.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Pengurus Majelis Taklim**

Perlu dilakukan penguatan kapasitas manajemen melalui pelatihan dan pembinaan berkala, agar mampu mengelola kegiatan dakwah sosial dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat dan Jamaah

Diharapkan untuk terus mendukung program-program majelis, baik dalam bentuk partisipasi aktif maupun dukungan moral dan material agar keberlangsungan kegiatan dapat terjaga.

3. Bagi Lembaga Sosial dan Pemerintah

Perlu adanya dukungan sinergis dengan lembaga seperti Majelis Taklim Surya Pandita dalam bentuk kerjasama program pemberdayaan, bantuan dana, serta penguatan kelembagaan berbasis masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri dan M. Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press).
- Ahmad, Ammullah. 1986. *Dakwah Alam dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: LP3ES).
- Al-Attas, Sayyid Muhammad. 2022. “Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur:(Studi Multisitus pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, dan Majelis Taklim Anwarul Bahiyah).” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2.
- Al-Banna, H. t.t. *Maqalat al-Imam al-Banna*. (Dar al-Qalam).
- Al-Qaradawi, S. 2002. *Dakwah: Konsep dan Aplikasinya*. (Dar al-Shuruq).
- Amilrudiln, Yoyok. 2017. “Pelindilkan Karakterl Belrbasils Nillail-nillail Aswaja”. *Jurnal*. Vol. 2. No. 2.
- Arifin, Zaenal. 2020. “Metodologi penelitian pendidikan.” *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 1. No. 1.
- Aulia Rahman, Tatang dan Nurotun Mumtahanah. 2023. “Manajemen Pendidikan Perspektif Islam.” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 13. No. 01.
- Azhari, Septian Cahya, Erni Mulyanie, dan Septian Indri Saputri. 2022. “Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Data Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bpnt Melalui Program Pejuang Muda Di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*. Vol. 5. No. 1.

- Bourdieu, P. 1977. *Outline of a Theory of Practice*. (Cambridge University).
- Fadli, Ahmad. 2002. *Organisasi dan Administrasi*. (Kediri: Manhalun Nasyiin Press).
- Ibrahim, M. 2017. “Peran Dakwah Sosial dalam Pembangunan Masyarakat.” *Jurnal Dakwah dan Sosial*. Vol. 1. No. 2.
- Indana, Nurul, dkk. 2023. “Manajemen Madrasah Diniyah Fathul ‘Ulum Puton Diwrek Jombang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1. (Tulungagung: UIN Sayyid Rahmatullah).
- Jumblatt, W. 2015. “Dakwah Sosial: Peran dan Tanggung Jawab.” *Jurnal Dakwah*. Vol. 2. No. 1.
- Kustadi, Suhandang. 2013. *Ilmu Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Makbul, Muhammad. 2021. “Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.”
- Mintzberg, Henry. 2020. “Fungsi dan Peran Manajer.” *Jurnal Manajemen*. Vol. 45. No. 3.
- Mislu Pasehah, Awanda dan Dani Firmansyah. 2020. “Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data.” *Prosiding Sesiomadika*. Vol. 2. No. 1d.
- Muchtarom, H. Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Al-Amin Press).

- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Muttaqin, Zainul. 2015. *Pendidikan dan Dakwah Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Nasr, S. H. 2002. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. (SUNY Press).
- Observasi Majelis Taklim Surya Pandita. Dikutip pada tanggal 07 Mei 2024 – 20 Mei 2024 .
- Otok, Bambang Widjanarko dan Dewi Juliah Ratnaningsih. 2016. *Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Pimay, L.c, M.A.g. Dr.H.Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang: Rasail).
- Pimay, L.c, M.A.g. Dr.H.Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group).
- Prastowo, Andi dan Meita Sandra. 2020. *Memahami metode-metode penelitian: suatu tinjauan teoritis & praksis*.
- Pulungan, J Suyuthi, dkk. 2002. *Universalisme Islam*. (Moyo Segoro Agung).
- Qutb, S. 2019. *Ma'alim fi al-Tariq*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Rahman, Tatang Aulia dan Nurotun Mumtahanah. 2023. "Manajemen Pendidikan Perspektif Islam." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 13. No. 1.
- Rizal, Chairul dan Supiyandi Supiyandi. 2023. "Perancangan Sistem Informasi Akreditasi Lembaga Pendidikan Usia Dini Dan Pendidikan Non Formal Banp Sumatera Utara Berbasis Web." *Escaf*, 996–1001.
- Rosyad Shaleh, A. 2007. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana).
- Rosyidi, M. 2022. "Evaluasi Proyek Dakwah: Metode dan Aplikasi." *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 9. No. 2.
- Sagala, Rumadani. 2019. "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Propinsi Lampung." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. Vol. 6. No. 1.
- Salma, Salma, dkk. 2018. "Manajemen Majelis Taklim Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Model Pengelolaan Majelis Taklim Di Sulawesi Utara)." (IAIN MANADO).
- Sennett, R. 1977. *The Fall of Public Man*. (Random House).
- Shaleh, A. Rosyad. 2007. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. t.t. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.
- Wadud, A. 1999. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. (Oxford University Press).

Widjanarko Otok, Bambang dan Dewi Juliah Ratnaningsih. 2016. *Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Zainuddin, M. 2022. “Inovasi Metode Pendidikan dalam Dakwah Sosial.” *Jurnal Pendidikan Agama*. Vol. 16. No. 3.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adam Bagaskara
NIM : 3618003
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
E-mail address : adambagaskara.bca@gmail.com
No. Hp : 08986686629

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MANAJEMEN MAJLIS TA'LIM SURYA PANDITA DALAM PELAKSANAAN DAKWAH SOSIAL DI
DESA LUMINGSER KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Juli 2025



Adam Bagaskara